

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DALAM
MELAKUKAN OSCA DENGAN HASIL EVALUASI MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Keperawatan

Oleh:

HASTRI WULAN PRABAWATI

J210 161 042

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DALAM
MELAKUKAN OSCA DENGAN HASIL EVALUASI MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HASTRI WULAN PRABAWATI

J 210 161 042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Enita Dewi, S.Kep.,Ns.M.N)

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DALAM
MELAKUKAN OSCA DENGAN HASIL EVALUASI MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

HASTRI WULAN PRABAWATI

J 210 161 042

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Jum'at, 19 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Enita Dewi, S.Kep.,Ns.M.N
NIDN 0609048003 (.....)
2. Arum Pratiwi, S.Kp.,M.Kes.
NIDN 0620106801 (.....)
3. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.,Med
NIDN 0613107102 (.....)

**Surakarta, 19 Januari 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,**

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK.786/ NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Januari 2018

Penulis



HASTRI WULAN PRABAWATI

J 210 161 042

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DALAM MELAKUKAN OSCA DENGAN HASIL EVALUASI MAHASISWA KEPERAWATAN

ABSTRAK

Objective Structured Clinical Assessment (OSCA) efektif digunakan untuk mengevaluasi kompetensi dengan beberapa cakupan materi seperti evaluasi pengetahuan, ketrampilan komunikasi, ketrampilan pemeriksaan fisik, ketrampilan dalam menginterpretasikan dan menganalisis diagnosa hasil pemeriksaan diagnostik, ketrampilan dalam membuat diagnosa. Tetapi OSCA juga dapat menimbulkan kecemasan yang akan mempengaruhi hasil evaluasi. Tujuan Penelitian adalah mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa dalam melakukan OSCA dengan hasil evaluasi mahasiswa. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey cohort*, menggunakan sampel 57 mahasiswa reguler semester 1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Instrumen menggunakan *State Trait Anxiety Inventory (STAI)* dan hasil evaluasi mahasiswa dalam melakukan OSCA. Analisa data menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian kecemasan mahasiswa sebagian besar mengalami kecemasan sangat tinggi (47,6%) dengan hasil evaluasi tertinggi ditunjukkan dengan perolehan nilai A (59,6%), uji hasil *Rank Spearman* $p=0,290$ ($p>0,05$). Kesimpulan tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dalam melakukan osca dengan hasil evaluasi mahasiswa keperawatan.

Kata kunci :Kecemasan, OSCA, OSCE, hasil evaluasi, mahasiswa keperawatan

ABSTRACT

Background *Objective Structured Clinical Assessment (OSCA)* is effective use for evaluating the competence of the students with some the coverage of the material such as the evaluation of the knowledge, communication skills, physical examination, interpret and analyze the diagnosis, diagnostic result make diagnosis, but it can also cause anxiety that would affect the result of the evaluation students. **Objective** this research seek to present relationship between the anxiety level in conducting OSCA with evaluation result student nursing. **Methods** this research is a quantitative with survey cohort method, sample use 57 reguler nursing students from the first semester and use the technique of sample accidental sampling. Instrument use *State Trait Anxiety Inventory (STAI)* quisioner to score the level of anxiety and result of students doing OSCA, it was analyze by *Rank Spearman*. **Result** this study anxiety of student most of the anxiety is very high (49,4%) with the highest evaluation result are shown with straight A (59,6%). The result of the rank spearman $p=0,290$ ($p>0,05$). **Conclusion** there is no meaningfull relationship between anxiety level with the result of the evaluation of collage students.

Keyword: anxiety, OSCA, OSCE, evaluation result, students nursing

1. PENDAHULUAN

Menurut Hodges (2003) tahun 1970 seorang profesor dari skotlandia yang bernama Ronald Harden menemukan inovasi yang disebut *The Objective Structured Examination* atau dikenal OSCE, namun OSCE terbukti valid dan dapat di andalkan untuk memberikan penilaian ketrampilan klinik pengembangan mahasiswa (Framp et al, 2015). Ketrampilan klinis yang telah diberikan dalam pembelajaran akan dinilai dengan penilaian praktikum dan laboratorium (Nulty et al, 2011). Tingkat kecemasan dan stress selama pendidikan kedokteran dan pendidikan kesehatan, memberikan dampak yang negatif dalam pembelajaran mahasiswa dan mempengaruhi penampilan mahasiswa, pengambilan keputusan dan kemampuan merawat (Sarikaya et al, 2006).

Menurut Smith et al (2015) dalam Student et al (2015) perasaan cemas akan mempersulit karena mempunyai peranan penting dalam penilaian kompetensi mahasiswa dan tingkat kepercayaan diri sebelum berlatih dalam keadaan klinik. Hal ini serupa dengan penelitian Khasanah et al (2014) mahasiswa semester satu yang menjalani ujian OSCA menunjukkan mekanisme adaptif dan maladaptif dengan bentuk mekanisme adaptif belajar sebelum ujian OSCA, mengatur jadwal sebelum OSCA, berdiskusi dengan teman, berdoa sebelum ujian dan melakukan latihan sebelum ujian OSCA. Mekanisme koping maladaptif yang dilakukan mahasiswa diantaranya mahasiswa merasa merasa cemas, tidak bisa tidur, merasa tidak nyaman, tidak adanya nafsu makan serta mahasiswa lebih memilih bermain dengan teman, menonton televisi dari pada belajar untuk menghadapi ujian, sebagian siswa juga ada yang berfikir untuk tidak mengikuti ujian.

Menurut Fidment (2012) persiapan yang dilakukan mahasiswa sebelum dilakukan OSCE di definisikan sebagai komponen penting untuk mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa. Studi pendahuluan dilakukan pada mahasiswa semester awal, enam mahasiswa menjelaskan merasa khawatir dan cemas seperti berdebar-bedar untuk melaksanakan ujian OSCA. Hal ini dikarenakan pertama kali mereka melakukan OSCA serta tidak mengetahui bagaimana tata cara melaksanakan OSCA dan hanya mendengarkan cerita dari kakak tingkat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

bagaimana hubungan tingkat kecemasan menghadapi OSCA terhadap nilai mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dalam melakukan OSCA dengan hasil evaluasi mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian berbentuk *survey cohort*. Waktu pengambilan data dilakukan 27 Oktober-28 Oktober 2017 dengan populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester I reguler dengan jumlah responden 57 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*. Pengambilan data menggunakan instrumen *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) dengan hasil evaluasi mahasiswa dalam melakukan OSCA. Analisa data menggunakan uji *Rank Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Tabel 1 Karakteristik peserta berdasarkan umur dan jenis kelamin

Karakteristik	Jumlah	%	N
Umur			
17-18 tahun	48	84,21	57
19-20 tahun	9	15,79	
Jenis kelamin			
Laki-laki	19	33.3	57
Perempuan	38	66.7	

Tabel 1 menunjukkan 84,21% responden berumur antara 17-18 tahun, sedangkan 15,79% responden berumur 19-20 tahun. Responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki sebesar 66,7%.

Kecemasan responden dalam Melakukan OSCA

Tabel 2. Tingkat Kecemasan untuk kategori presentase

Tingkat Kecemasan	N	%
Sedang	12	21.1
Tinggi	18	31.6
Tinggi sekali	27	47.4
Total	57	100.0

Tabel 2 menunjukkan responden yang mengalami cemas tinggi sekali (47,4%), sedangkan tidak ditemukan responden dengan cemas rendah sekali dan rendah (0%).

Hasil evaluasi

Tabel 3 . Hasil Evaluasi mahasiswa yang mengikuti OSCA berdasarkan presentase

Hasil evaluasi	N	%
A (77-100)	34	59.6
AB (70-76)	17	29.8
B (63-69)	4	7.04
BC (56-62)	1	1.8
C (50-55)	1	1.8
Total	57	100.0

Tabel 3 menunjukkan 59.6% responden banyak yang mendapat nilai A. Responden paling sedikit mempunyai nilai C dalam hasil evaluasi.

Tabel 4. Tingkat Kecemasan dan Hasil Evaluasi Mahasiswa Berdasarkan Tendesi Sentral

Tingkat Kecemasan	Hasil Evaluasi	Total	Tingkat Kecemasan	Hasil Evaluasi
Tingkat Kecemasan	52,16	9,05	35	73
Hasil Evaluasi	79,54	8,02	55	93

Tabel 4 menunjukkan responden rata-rata kecemasan $52,16 \pm 9,05$. Nilai minimal 35 dan maksimal 73. Nilai hasil evaluasi menunjukkan rata-rata $79,54 \pm 8,02$ Nilai minimal 55 dan nilai maksimal 93.

Tabel 5 Crosstab Kecemasan dan Hasil Evaluasi Mahasiswa

Tingkat Kecemasan	Hasil Evaluasi					Total
	A	AB	B	BC	C	
Sangat Tinggi	19	6	1	1	0	27
Tinggi	6	11	1	0	0	18
Sedang	9	0	2	0	1	12
Total	34	17	14	1	1	57

Tabel 5 menunjukkan hasil dari crosstab kecemasan sangat tinggi menunjukkan 27 responden mampu lulus ujian dengan 19 responden memperoleh nilai A, pada keemasan tinggi 18 responden berhasil lulus dan kecemasan sedang 12 responden dinyatakan berhasil lulus. Hasil uji statistic dengan uji *Rank Spearman* diketahui nilai $p = 0,290$ ($p > 0,05$). Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dalam melakukan OSCA dengan hasil evaluasi mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat kecemasan yang tinggi tidak mempengaruhi hasil evaluasi yang didapatkan oleh mahasiswa.

Karakteristik responden yang mengikuti OSCA

Umur responden penelitian diketahui berumur antara 17-18 tahun. Hurlock (2003) mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Pernyataan Hurlock (2003) ini juga sejalan dengan umur responden berkaitan dengan tingkat kecemasan saat melakukan OSCA. Responden yang masuk sebagai usia dewasa awal mengalami kecemasan yang tinggi dengan nilai kecemasan di atas 43. Hasil penelitian karakteristik berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar adalah perempuan. Sunaryo (2004) menyatakan pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan.

Kecemasan responden dalam melakukan OSCA

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mengalami kecemasan tinggi sekali. Tingginya kecemasan responden ini tercermin dari pola jawaban yang banyak mengisi seperti kondisi tidak tenang, tegang, gelisah dalam melakukan OSCA. Hal ini serupa dengan penelitian Dewi & Pusparatri (2016) gejala somatik Mahasiswa semester II lebih sering menunjukkan gejala somatik saat melaksanakan OSCA seperti merasa cemas, mengalami jantung berdebar-debar saat melakukan OSCA. Hasil penelitian Fidment (2012) menjelaskan mahasiswa yang akan melakukan ujian OSCE mengalami kecemasan yang

ditandai dengan gugup, berkeringat dingin dan kurangnya focus pada materi yang akan dikerjakan. Menurut Nevid et al (2005) kematangan kepribadian yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kecemasan mahasiswa yang akan menghadapi ujian OSCE yang merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa.

Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mendapatkan nilai A dalam ujian OSCA. Banyaknya responden yang lulus menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan secara akademik dan mampu melakukan tugas dengan baik saat ujian OSCA. Hasil yang mampu dicapai responden adalah keterangan lulus atau tidak lulus berdasarkan nilai yang diperoleh selama melakukan OSCA.

OSCA menurut Street dan Hamilton (2010) adalah Persiapan dalam mempraktekkan, latihan secara berulang-ulang baik dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok merupakan pengalaman yang penting bagi responden untuk lebih mengetahui, memahami dan mengaplikasikan dalam ujian OSCA secara cepat dan tepat. Penelitian menurut Pratiwi dan Mufdlillah (2010) faktor yang mempengaruhi evaluasi hasil mahasiswa berupa faktor internal yang merupakan kesiapan dari individu mahasiswa yang melakukan OSCA, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan mahasiswa yaitu teman yang mendukung selanjutnya faktor keberuntungan.

Hubungan antara Kecemasan dalam OSCA dengan hasil evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan antara kecemasan dalam melakukan OSCA dengan hasil evaluasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir (2016) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Tidak adanya hubungan ini diartikan bahwa responden yang mengalami kecemasan tinggi atau tinggi saat melakukan OSCA tidak berdampak pada hasil nilai yang diperoleh, artinya meskipun responden mengalami cemas, namun responden masih dapat mengingat dan melakukan keterampilan sesuai dengan

aturan ujian. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Fidment (2012) menyatakan bahwa ujian OSCE mempengaruhi kecemasan mahasiswa dan berpengaruh dalam performa pelaksanaan dan kelulusan ujian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami cemas sedang sampai cemas tinggi sekali banyak yang lulus OSCA meskipun terdapat responden yang tidak lulus. Responden yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 12 orang ditandai dengan gejala rasa tidak tenang, merasa tegang, gugup, gelisah, maupun kurang dapat beradaptasi pada lingkungan sehingga mempengaruhi konsentrasi saat melakukan ujian OSCA. Menurut East (2014) apabila mahasiswa percaya diri saat melakukan prosedur maka akan lebih berhasil dalam menjalani OSCA. Dornan dan O'Neill (2005) menyatakan kesalahan umum pada mahasiswa saat ujian OSCE adalah tidak memperkenalkan diri, tidak menanyakan identitas pasien, memberikan pertanyaan tertutup terhadap pasien dan tidak memungkinkan mereka untuk menjelaskan atau menyela dan memeriksa pasien atau melakukan prosedur terhadap pasien tanpa persetujuan dari pasien.

Sebagian besar responden yang mengalami cemas tinggi, namun lulus ujian OSCA. Meskipun responden mengalami cemas tinggi, namun adanya kemampuan dasar yang dimiliki responden menjadi factor penguat bagi responden untuk berusaha agar ujian mendapat nilai yang tinggi dan lulus. Adanya kecemasan yang dirasakan oleh responden justru dapat dimanfaatkan dengan peningkatan konsentrasi dalam mengerjakan ujian OSCA.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden dengan kecemasan sangat tinggi ternyata tetap mampu untuk mengingat pelajaran apa saja yang diberikan oleh dosen. Memperkenalkan diri, menjaga intonansi kalimat dengan suara yang cukup jelas, menanyakan identitas pasien, mengingat fungsi dari alat-alat medis serta tata cara penggunaan alat tersebut menjadikan responden mampu melakukan dengan baik meskipun dalam kondisi cemas yang sangat tinggi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Responden sebagian besar mengalami cemas tinggi saat melakukan OSCA, lebih banyak responden yang mengalami cemas tinggi memperoleh hasil evaluasi sangat baik dengan ditunjukkan perolehan nilai A. Tidak terdapat hubungan antara kecemasan saat melakukan OSCA dengan hasil evaluasi mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi, oleh karena itu mahasiswa untuk terus belajar menguasai diri dan membangun rasa percaya diri agar cemas yang dihadapi dapat semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesa penelitian yang diajukan. Peneliti lain dapat menggunakan factor lain yang dapat mempengaruhi evaluasi hasil ujian OSCA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, D. P., Iryani, D., & Isona, L. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1).
- Dewi, E., & Pusparatri, E. (2016). GAMBARAN GEJALA SOMATIK KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER AWAL SAAT MELAKUKAN OSCA. *JURNAL KOMUNIKASI KESEHATAN (EDISI 13)*, 7(2). (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Naskah Publikasi. Diterima dari <http://eprint.ums.ac.id/44693/>. Diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Dornan, T., & O'Neill, P. (2006). *Core clinical skills for OSCEs in medicine*. Elsevier Health Sciences.
- East, L., Peters, K., Halcomb, E., Raymond, D., & Salamonson, Y. (2014). Evaluating objective structured clinical assessment (OSCA) in undergraduate nursing. *Nurse education in practice*, 14(5), 461-467.

- Fan, J. Y., Chao, L. F., & Jane, S. W. (2014). Application of the Objective Structure Clinical Evaluation in evaluating clinical competence for a BSN program. *Open Journal of Nursing*, 4(12), 868.
- Fidment, S. (2012). The objective structured clinical exam (OSCE): a qualitative study exploring the healthcare student's experience. *Student engagement and experience journal*, 1(1), 1-18.
- Framp, A., Downer, T., & Layh, J. (2015). Using video assessments as an alternative to the Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Australian Nursing and Midwifery Journal*, 23(1), 42.
- Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: ERLANGGA.
- Khasanah, M. L., Wuryanto, E., & Hidayati, T. N. (2014). Analisis mekanisme koping mahasiswa semester I menghadapi ujian OSCA (objective structured clinical assesment) di Akademi Keperawatan Muhammadiyah Kendal. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 2, No. 1).
- Sarikaya, O., Civaner, M., Kalaca, S., 2006. The anxiety of medical students related to clinical training. *Journal Complication*, 60, 11, 1414-1418.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Edisi 5. Jilid Alih Bahasa: Jaenette Murad. Jakarta: Erlangga.
- Nullty, D.D., Mitchell, M.L., Jeffrey, C.A., Henderson, A., Groves, M., 2011. Best Practice Guidelines for use of OSCE: Maximising value for student learning. *Nurse Education Today* 31 (2) 145-151.
- Pratiwi, C. S., & Mufdlilah, M. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Uji Kompetensi dengan Metode OSCA Lulusan DIII Kebidanan di Propinsi DIY Tahun 2009* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta). Naskah Publikasi. Diterima dari <http://unisayogya.ac.id/>. Diakses pada tanggal 4 April 2017.

*: **Hastri Wulan Prabawati** : Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

** : **Enita Dewi, S.Kep., Ns. M.N** Dosen Keperawatan FIK UMS Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
